

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DENGAN BAHASA TUBUH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPLB B YAKUT PURWOKERTO

Nurkhasna Khanifah, Asef Umar Fakhruddin

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: 214110402322@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstrak

Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode mengajar yang memakai pengajaran dengan tujuan menjelaskan yang lebih rinci pada materi yang diajarkan untuk menerangkan yang akan diberikan ke anak-anak cara mengerjakan suatu tindakan. Pada pemakaian metode pembelajaran demonstrasi guru atau peserta didik memperlihatkan kepada semua teman-temannya mengenai suatu cara. Tujuan dari pengamatan tersebut yaitu agar memahami penerapan metode pembelajaran demonstrasi dengan bahasa tubuh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Penelitian ini dilakukan di SMPLB B Yakut Purwokerto, sebab di SMPLB B Yakut Purwokerto menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, serta menggunakan bahasa tubuh untuk memudahkan pemahaman bagi peserta didik tunarungu. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis bagaimana implementasi metode pembelajaran demonstrasi dengan bahasa tubuh pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dalam pelaksanaannya langsung mengamati proses pembelajaran di SMPLB B Yakut Purwokerto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, serta simpulan dan verifikasi, kemudian data diuji keabsahannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan metode demonstrasi dengan bahasa tubuh pada pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPLB B Yakut Purwokerto sudah dilaksanakan dengan baik, yang berpijak pada keberhasilan guru dalam memberikan pendampingan dan pengajaran. Hal itu juga ditopang dengan adanya modul ajar yang disusun guru. Modul itu sendiri berisi alokasi waktu, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, materi ajar, sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran, dan asesmen.

Kata Kunci: Bahasa Tubuh, Implementasi, Metode Pembelajaran Demonstrasi, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Abstract

The demonstration learning method is a teaching method that uses instruction with the aim of providing a more detailed explanation of the material being taught, in order to show children how to carry out a specific action. In the application of the demonstration learning method, either the teacher or the students demonstrate a particular technique or action to their peers. The purpose of this observation is to understand the implementation of the demonstration learning method using body language in Islamic Religious Education and Character Education subjects. This research was conducted at SMPLB B Yakut Purwokerto, because the school applies

the demonstration method in teaching Islamic Religious Education, and uses body language to facilitate understanding for students with hearing impairments. Therefore, this study analyzes how the demonstration learning method using body language is implemented in the Islamic Religious Education and Character Education subject. This research uses a qualitative approach, in which the researcher directly observes the learning process at SMPLB B Yakut Purwokerto. The methods used in this study include interviews, observation, and documentation. The researcher used data analysis techniques involving data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and verification, followed by data validity testing. The results of this research indicate that the planning of the demonstration method using body language in Islamic Religious Education and Character Education at SMPLB B Yakut Purwokerto has been well executed, supported by the teacher's success in providing guidance and instruction. This is also reinforced by the presence of teaching modules prepared by the teacher. The module includes time allocation, learning objectives, learning outcomes, instructional materials, facilities and infrastructure, learning activities, and assessment.

Keywords: *Body Language, Demonstration Learning Method, Implementation, Islamic Religious Education and Character Education.*

Pendahuluan

Metode demonstrasi merupakan metode mendidik dengan mempraktikkan atau menunjukkan suatu proses, benda atau situasi kepada peserta didik. Metode ini menekankan pada penyajian langsung melalui praktik yang bisa peserta didik melihat secara langsung bagaimana suatu konsep diterapkan. Hal tersebut sangat membantu khususnya dalam proses pembelajaran yang bersifat praktikal maupun membutuhkan pemahaman procedural (Nurul Khaeni, 2023, p. hlm. 19).

Tetapi, dalam kesuksesan metode demonstrasi tidak hanya membutuhkan pada alat atau materi yang digunakan, tetapi juga sangat bergantung dengan kemampuan komunikasi nonverbal pendidik, khususnya dengan bahasa tubuh. Menggunakan bahasa tubuh membutuhkan gerakan tangan, mimik wajah, gerakan tubuh, dan pandangan mata yang mampu memperjelas arti dari demonstrasi yang dilakukan, serta menumbuhkan suasana yang aktif, ceria, dan menarik untuk peserta didik. Pada lingkup pendidikan modern yang menuntut proses kegiatan pembelajaran yang aktif dan ceria. Penggunaan metode demonstrasi yang didukung dengan memperagakan bahasa tubuh secara tepat dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkuat daya ingatannya, dan memperjelas maksud dari pelajaran yang disampaikan. Khususnya, dalam pembelajaran untuk peserta didik dengan berkebutuhan khusus, bahasa tubuh termasuk salah satu alat bantu komunikasi yang sangat penting (Husain & Wardana, 2021, p. hlm. 214).

Guru adalah puncak akhir dalam pendidikan, karena guru secara langsung memberi arahan, mendampingi, mengawasi, mengajarkan, dan mengasah kemampuan peserta didik untuk menjadikan individu yang pandai, kreatif, serta memiliki tata krama baik. Menjadi puncak akhir seorang guru diwajibkan untuk mempunyai pemahaman utama yang dibutuhkan sebagai seorang guru. Guru sebagai peran utama

dalam mendidik peserta didik agar terciptanya individu yang baik. Akhlak yang dapat memperlihatkan menjadi seorang pendidik bisa disebut pengajar yang baik, bukan sebaliknya. Guru berkewajiban untuk mengajar dan menuntun peserta didik untuk tumbuh jadi individu yang bertanggung jawab, jujur, serta berakhlak mulia. Kepribadian seorang guru sangat menentukan bagaimana peserta didik menilai dan mencontoh sikap-sikap yang ditampilkan oleh guru tersebut. Maka dari itu, pendidik yang mempunyai pribadi baik akan lebih mudah jadi sosok panutan untuk peserta didik, serta keberadaannya tidak hanya dihormati tetapi juga menginspirasi. Seorang pendidik yang baik adalah guru yang bisa jadi contoh nyata pada sikap, perilaku, dan tutur kata. Ia mampu menunjukkan keteladanan yang sejalan antara ucapan dan tindakan. Oleh sebab itu, penting untuk semua pengajar menjaga dedikasi serta komitmennya pada menjalankan tugas mulia ini.

Menurut Zaeni Rofiq, pada kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) di SMPLB B Yakut Purwokerto menggunakan metode pembelajaran demonstrasi yang dijelaskan dengan memakai bahasa tubuh (*body language*) untuk memudahkan peserta didik ketika memahami pelajaran yang disampaikan. Pada pemakaian bahasa tubuh ini menjadikan alat atau media komunikasi yang tepat dalam penyampaian pelajaran PAI, dikarenakan peserta didik lebih paham ketika makna atau maksud tersebut disampaikan dengan visual verbal dibandingkan dengan penyampaian verbal. (Z. Ngabdur Rofiq, personal communication, 2025) Pada pendekatan ini dapat menumbuhkan suasana belajar yang interaktif, menarik, dan menambah pemahaman konsep agama Islam dan prinsip-prinsip budi pekerti secara luas melalui contoh riil yang bisa secara langsung diamati oleh peserta didik. Menurut Zaeni Rofiq, metode pembelajaran demonstrasi dipakai pada mata pelajaran PAI BP dan termasuk 5 aspek PAI BP yaitu al-Qur'an hadist, akidah, akhlak, fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Setiap pembelajaran, Zaeni Rofiq selalu menggunakan metode demonstrasi dengan bahasa tubuh dalam proses pembelajaran PAI BP. Artinya, metode demonstrasi salah satu yang di gunakan untuk pembelajaran PAI BP di SMPLB B Yakut Purwokerto (Z. Ngabdur Rofiq, personal communication, 2025).

Sistem pendidikan nasional, pendidikan PAI mempunyai keunggulan strategis dalam membangun generasi yang seimbang antara pengetahuan dan pemahaman memiliki keunggulan strategis dalam mengembangkan generasi dengan keseimbangan antara pengetahuan dan pemahaman. Menurut Al-Attas dalam buku karya Rohmad, tujuannya pendidikan Islam ialah menciptakan manusia berakhlak baik, manusia yang memahami dan mengamalkan ilmu pengetahuan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan, tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan individu berakhlak baik, atau manusia yang memahami dan mengamalkan ilmu pengetahuan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan. Pada konteks pendidikan formal Indonesia, PAI bukan hanya diajarkan sebagai mata pelajaran wajib di sekolah namun juga berfungsi jadi landasan bagi pengembangan karakter yang selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila (Rohmad, n.d., p. hlm. 41).

Sebelum proses pembelajaran, alangkah baiknya disusun terlebih dahulu dengan rapi dan sesuai langkah-langkah belajar pada proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan jika strategi yang dibuat oleh guru tepat untuk peserta didik, karena anatara strategi dengan pendidikan itu saling berhubungan. Dan kegiatan pembelajaran yang dianggap efektif jika seorang guru bisa memanfaatkan semua panca indra yang dimiliki peserta didik. Peserta didik diajarkan agar dapat menyesuaikan dirinya untuk mempraktikkan pelajaran pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan kegiatan setiap harinya (Husain & Wardana, 2021, p. hlm. 1-2).

Mendidik merupakan suatu kegiatan melatih ketika belajar, saat membimbing hanya terjadi jika adanya proses belajar. Sebab, penting seorang guru harus mengerti mengenai bagaimana kegiatan belajar yang baik, untuk guru dapat memberi arahan dan menyiapkan lingkungan yang bagus dan efektif untuk peserta didik. Peran seorang guru dalam pembelajaran bukan hanya pada memberi materi saja kepada siswa, namun seorang guru perlu menyesuaikan dengan perkembangan dan perubahan zaman, guru mempunyai keahlian untuk mengerti peserta didik dengan bermacam-macam karakteristik agar bisa membantu mereka untuk melewati masalah dalam belajar. Sebab, guru diwajibkan bisa memahami bermacam-macam metode belajar yang sesuai agar bisa mengajar peserta didik dengan baik (Syafni, 2018, p. hlm. 250).

Pendidikan adalah hak utama setiap manusia, terutama bagi anak yang berkebutuhan khusus. Mereka salah satu kelompok yang membutuhkan pendampingan khusus dalam proses pembelajaran adalah anak tunarungu. ABK tunarungu adalah anak yang mempunyai masalah dalam pendengaran, hingga mengalami kesulitan pada indra pendengar dalam menerima informasi secara jelas. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu cara mengajar agar bisa menyesuaikan kebutuhan mereka. SMPLB B Yakut Purwokerto termasuk salah satu lembaga pendidikan luar biasa yang melayani anak tunarungu, memiliki tanggung jawab dalam menyediakan metode pembelajaran yang efektif dan komunikatif. Pada SMPLB B Yakut Purwokerto merupakan suatu kegiatan belajar dalam mata pelajaran PAI guru memiliki kendala dengan kesulitan dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran karena keadaan peserta didik yang mempunyai masalah dalam pendengaran. Maka, guru perlu menggunakan cara belajar yang mudah dipahami oleh siswa, disini guru memakai metode pembelajaran demonstrasi dan cara penyampaianya dengan bahasa tubuh (*body language*).

Metode demonstrasi dengan pemakaian bahasa tubuh adalah salah satu cara belajar yang terbukti berhasil pada proses mengajar bagi ABK tunarungu. Metode tersebut, guru agar memberitahu secara langsung cara melakukan suatu kegiatan atau konsep dengan memperkuat pesan melalui mimik, gerakan tangan, bentuk tubuh lainnya. bahasa tubuh adalah alat komunikasi yang sangat tepat dalam lingkungan belajar ABK tunarungu karena mampu menyampaikan pesan secara visual dan kontekstual. Guru bukan hanya menjadi pendidik dan pembimbing saja, hal ini seorang guru juga sebagai pemain utama yang memberi informasi atau materi dalam prinsip-prinsip agama sesuai syariat Islam dengan mimik wajah, gerakan-gerakan, serta

mencontohkan cara melaksanakan ibadah dengan nyata dan jelas. Dengan demikian proses pembelajaran tersebut akan lebih menjadi pengetahuan dan wawasan yang riil dan membekas untuk siswa (Sumirah et al., 2023, p. hlm. 399).

Menurut pak Zaeni Rofiq, pada pembelajaran perlu untuk menerapkan tata cara melakukan dalam mengimplementasi materi pembelajaran tersebut menjadikan keunikan khusus yang terjadi di kelas. Contohnya saat guru menjelaskan tata cara berwudhu atau shalat, guru harus mempraktikkan secara visualisasi dan memperagakan dengan jelas, yang pastinya membutuhkan inspirasi tinggi agar materi yang disampaikan tersalurkan kepada peserta didik. Keunikan ini menjadi bukti bahwa bahasa tubuh tidak hanya untuk sarana komunikasi antara guru sama siswa, tapi juga sebagai perantara penting di SMPLB B Yakut Purwokerto (Z. Ngabdur Rofiq, personal communication, 2025).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis studi lapangan. Studi lapangan adalah jenis penelitian yang dimana peneliti terjun langsung ke sekolah meneliti serta mengamati suatu yang akan diteliti dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Studi lapangan peneliti secara individu serta langsung mengamati dan wawancara dengan orang yang diwawancarai. Studi lapangan adalah salah satu yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan penelitian ini dipilih karena peneliti dapat mengamati secara langsung kondisi sekolah dan kelas di SMPLB B Yakut Purwokerto tentang implementasi metode pembelajaran demonstrasi dengan bahasa tubuh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Berkenaan dengan objek penelitian pada skripsi yaitu penerapan metode pembelajaran demonstrasi dengan bahasa tubuh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, sedangkan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru PAI, serta peserta didik. Cara yang di pakai pada penelitian yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi, dan uji keabsahan data (Sugiyono, n.d., p. hlm. 293-294).

Hasil dan Pembahasan

A. Penyajian Data

Dengan observasi dan wawancara dengan guru PAI di SMPLB B Yakut Purwokerto bahwa metode demonstrasi sangat diperlukan dalam pembelajaran PAI. Guru PAI menyatakan:

“Metode demonstrasi yang mudah dipahami pada anak-anak tunarungu. Dalam pembelajaran PAI di sini menggunakan metode demonstrasi, metode demonstrasi adalah yang ketika menjelaskan materi tidak hanya dengan ceramah tapi juga dengan ekspresi wajah, mimik, dan bahasa tubuh yang digerakan agar anak-anak paham pada materi yang dipaparkan dalam pembelajaran. Apabila saya menjelaskan hanya dengan ceramah maka anak-anak akan bingung dan tidak paham apa yang dijelaskan. Karena mereka tunarungu, saya harus menjelaskan dengan bahasa tubuh juga, seperti: kontak mata, ekspresi atau mimik wajah, dan gerakan tubuh. Contoh: ketika materi sholat saya harus memperagakan gerakan sholat yang diikuti dengan gerakan tangan, mimik dan kontak mata kepada anak-anak.”

Metode pembelajaran demonstrasi itu metode mengajar untuk seorang guru menerangkan pada suatu proses pembelajaran sehingga semua siswa di dalam kelas dapat mengamati, mencerna, meneliti dan merasakan proses yang diperlihatkan oleh guru. Pada demonstrasi, proses penerimaan peserta didik terhadap materi pelajaran akan lebih membekas secara mendalam, sehingga membentuk makna yang benar dan menyeluruh. Peserta didik juga dapat memahami dan menunjukkan apa yang sudah ditunjukkan guru ketika pembelajaran dilaksanakan.

Setiap pembelajaran PAI, guru harus sering diulang-ulang agar materi yang sudah diajarkan tidak lupa. Karena, anak-anak maupun orang dewasa sama jika materinya tidak sering diulang anak akan mudah lupa. Guru PAI menyatakan bahwa: *“Jelas harus sering diulang-ulang agar mengingatkan tentang materi sebelumnya, dan mereka daya ingatnya tidak sama seperti anak normal lainnya. Mereka harus diajarkan dengan cara yang paling pelan dan jelas dibanding mengajar di sekolah umum, dikarenakan setiap anak ABK dan anak normal pasti berbeda dalam cara menangkap pada setiap materi. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran PAI di sekolah SMPLB B Yakut Purwokerto itu lebih rendah dan lebih mudah, dengan menyesuaikan kemampuan atau kekurangan pada anak-anak.”*

Guru PAI menambahkan:

“Sebenarnya ngga semua anak juga paham tentang materinya, ada yang mudah lupa makanya harus sering diulang, dan ada yang memiliki kekurangan ganda jadi memang sulit dalam memahami materi dia hanya mengikuti temannya, jika disuruh nulis temannya nulis dia ikut nulis, jadi ngga bisa dipaksa buat paham itu susah. Dan saya harus punya cara agar anak paham materinya, dan tentunya harus sabar ketika pembelajaran.”

Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memperlihatkan sesuatu cara melakukan suatu hal dengan teratur dan benar dengan tujuan peserta didik bisa belajar memahami lebih mudah. Alasan pemakaian metode pembelajaran demonstrasi adalah;

- a. Tidak semua materi bisa diterangkan secara jelas dan terbuka melalui ceramah atau diskusi.
- b. Karena tujuan dan sifat materi pelajaran yang mewajibkan dilakukan gerakan dengan demonstrasi.
- c. Cara belajar peserta didik itu berbeda-beda, ada yang lebih mudah dengan visual, namun lemah dalam auditif dan kemampuan gerak atau sebaliknya.
- d. Sesuai dengan urutan perkembangan kognitif peserta didik yang masih dalam tahap operasional nyata

Pembelajaran PAI di SMPLB B Yakut Purwokerto terdapat kendala dan kesulitan pada kegiatan pembelajaran selain ada beberapa anak yang memiliki kelainan ganda yang menjadikan guru harus ekstra lebih bersabar dalam mengajar. Guru PAI menyatakan bahwa:

“SMPLB B Yakut Purwokerto ada anak mempunyai kelainan ganda, terkadang masih suka terkendala dalam komunikasi karena ada beberapa anak yang masih belum terlalu bisa dalam menyusun kata sehingga guru sulit memahami apa yang anak

sampaikan, dan ada juga anak yang masih susah diatur karena anak masih belum bisa dalam mengelola emosi dan perasaannya yang menjadikan si anak suka tantrum."

Kepala sekolah menambahkan:

"Jika ada anak yang mengalami tantrum/sedang tidak bisa mengendalikan perasaannya, itu tidak hanya satu guru yang menangani tetapi ada guru lain yang ikut membantu dalam menangani anak tantrum tersebut. Guru-guru saling membantu dalam menenangkan anak itu apa yang menyebabkan anak tersebut tantrum. Jika ada anak tantrum guru-guru mendahulukan dalam menangani dan apabila anak itu sudah tenang dan terkendali guru-guru bisa melanjutkan uruannya masing-masing."

Guru PAI menambahkan lagi:

"Pada menangani kendala-kendala yang ada seorang guru menjadi harus sering-sering komunikasi dengan anak-anak agar memahami kosa kata dan bahasa tubuh anak yang dipakai dalam menyampaikan apa yang anak ingin sampaikan. Terkadang juga jika ada anak yang belum paham dalam materi anak lain yang sudah memahami dalam materi itu membantu guru untuk menjelaskan ke temannya yang belum paham agar paham materi sudah yang diajarkan, karena terkadang anak yang belum bisa paham itu hanya bisa memahami bahasa tubuh temannya dibandingkan bahasa tubuhnya seorang guru. Hal itu memudahkan dalam proses pembelajaran supaya semua anak bisa paham materi yang diajarkan oleh guru."

Pada pembelajaran PAI pastinya membutuhkan alat/madia yang dipakai dalam pembelajaran. Guru PAI menyatakan bahwa:

"Pada pembelajaran PAI di SMPLB B Yakut Purwokerto belum ada buku panduan khusus untuk pembelajaran, selama ini guru hanya menggunakan buku bacaan, juz 'amma, dan buku-buku bergambar agar memudahkan dalam menerangkan materi pelajaran."

Kegiatan yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPLB B Yakut Purwokerto yaitu menggunakan metode demonstrasi dengan bahasa tubuh pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diantaranya:

1. Pembukaan (5 menit)

Berpedoman pada observasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa dalam tahap pembukaan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengenai kegiatan awal prosesnya yaitu salam serta sedikit kata muqoddimah (isyarat dan lisan), dan doa (isyarat dan visual teks). Guru melakukan absensi dilanjut guru memberi kata-kata motivasi dan pengarahan pada materi yang akan diterangkan. Disini guru juga selalu mengulang materi sebelumnya untuk mengingat materi pelajaran yang sudah dijelaskan dipertemuan sebelumnya dan memberi motivasi dalam pembelajaran saat ini dan yang akan datang.

2. Stimulasi dan identifikasi masalah (15 menit)

- a. Guru memutar video animasi singkat tentang kehidupan suku Quraisy (dengan teks/subtitle sederhana, tanpa suara kompleks).
- b. Guru menunjukkan gambar pasar, unta, orang berjualan, lalu bertanya (isyarat + lisan): "Mereka kerja apa?" "Mereka dapat apa?"

- c. Guru menulis pertanyaan besar: "Mengapa kita harus bersyukur kepada Allah?" (dengan gambar orang bersyukur).
3. Pengumpulan data dan eksperimen (30 menit)
 - a. Guru memperkenalkan materi pembelajaran dan perlahan mencoba untuk melafalkan (gerak bibir jelas) dan sekaligus memperagakan bahasa isyarat setiap kata/ayat tersebut.
 - b. Menampilkan gambar besar setiap ayat beserta teks Arab dan terjemahan sederhananya.
 - c. Peserta didik menirukan (gerak bibir/isyarat) per ayat. Guru menggunakan cermin besar agar peserta didik bisa melihat gerak bibir sendiri.

Aktivitas: "Mencocokkan Gambar Ayat". Guru menyiapkan kartu ayat (teks Arab) dan kartu gambar makna (misal: gambar Ka'bah untuk 'Rumah Ini', gambar makanan untuk 'makanan'). Peserta didik mencocokkan. Latihan menulis huruf hijaiyah dari surat (dengan tracing atau mengisi titik-titik pada lembar kerja yang sudah dipersiapkan).
4. Analisis dan verifikasi (20 menit)
 - a. Diskusi kelompok kecil (dengan fasilitator yang menguasai bahasa isyarat). Guru memberikan kartu pertanyaan bergambar: "Apa pesan utama surat ini?" (gambar orang berpikir). "Mengapa penting bersyukur?" (gambar orang berdoa).
 - b. Guru membimbing peserta didik menghubungkan ayat dengan kehidupan (misal: gambar makanan, isyarat "dari Allah", gambar aman/damai, isyarat "karena Allah").
5. Generalisasi dan aplikasi (10 menit)
 - a. Membuat mini-book bergambar Q.S. al-Quraish. Setiap halaman ada 1 ayat (teks Arab & terjemahan sederhana) dan gambarnya.
 - b. Melafalkan (isyarat + gerak bibir) Q.S. al-Quraish secara bersama-sama dipimpin guru.
6. Penutup dan doa (5 menit)

Guru menutup pembelajaran serta memberi pertanyaan seperti refleksi visual (isyarat + lisan): "Hari ini belajar apa?" "Bagaimana perasaanmu?". Agar mengetahui apakah materi yang diterangkan bisa dipahami atau tidak. Dan sambil sedikit mengulas kembali materi itu sebelum proses pembelajaran benar-benar selesai. Doa penutup (modifikasi serupa dengan penekanan visual, isyarat, dan praktik akan diterapkan untuk semua elemen pembelajaran).



Gambar 1. Guru PAI mengajar menggunakan metode demonstrasi dengan bahasa tubuh.

A. Analisis Data

Metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan dalam kegiatan pembelajaran yang mengutamakan pada penggunaan peragaan atau pertunjukan langsung sebagai sarana untuk memperjelas suatu konsep, prosedur, atau keterampilan tertentu yang sedang dipelajari. Metode ini, guru ataupun peserta didik memperlihatkan secara konkret bagaimana suatu hal dilakukan, sehingga seluruh siswa dapat melihat secara langsung proses atau langkah-langkah dari suatu tindakan atau kegiatan tertentu. Metode ini sangat efektif digunakan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, khususnya pada mata pelajaran yang memerlukan pemahaman visual dan keterlibatan motorik. Contohnya, pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, guru dapat memakai metode demonstrasi untuk memperagakan tata cara pelaksanaan ibadah shalat yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Melalui peragaan tersebut, peserta didik bukan hanya mendengar penjelasan secara verbal, namun juga melihat secara langsung bagaimana gerakan dan bacaan shalat dilakukan dengan benar.

Penggunaan metode demonstrasi memberi pengalaman belajar yang lebih menarik sebab siswa bisa mengamati secara rinci setiap langkah dari suatu prosedur atau teknik. Dengan demikian, mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan, mengingat urutan gerakan atau tahapan dengan lebih baik, serta mampu menirukan dan mempraktikkannya secara mandiri di kemudian hari. Secara keseluruhan, metode demonstrasi tidak hanya membantu menjelaskan suatu konsep, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa melalui pengalaman langsung, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif, interaktif, dan berkesan (Saroyo et al., 2022, p. hlm. 3).

Pada komunikasi lintas budaya, bahasa tubuh memegang peranan yang sangat signifikan. Perbedaan budaya tidak hanya tampak pada bahasa verbal yang dipakai, tetapi juga pada cara individu menggunakan dan menafsirkan isyarat nonverbal seperti bahasa tubuh. Ketidaksamaan dalam interpretasi isyarat nonverbal antar budaya ini seringkali menimbulkan kesalahpahaman dan salah pengertian terhadap pesan yang disampaikan. Oleh sebab itu, pemahaman mendalam mengenai bahasa tubuh sangat penting untuk mencapai komunikasi yang efektif serta saling pengertian antara individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Bahasa tubuh ialah bagian dari interaksi nonverbal yang meliputi beragam bentuk ekspresi fisik yang digunakan untuk menyampaikan emosi, sikap, atau maksud tertentu tanpa menggunakan kata-kata (Rakhmaniar, 2023, p. hlm. 87). Bentuk dan jenis bahasa tubuh sangat beragam, namun secara umum dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama, yaitu:

1. Kontak Mata

Kontak mata, atau yang dikenal dengan istilah *eye contact*. *Eye contact* ialah salah satu dari interaksi nonverbal yang terjadi melalui tatapan langsung antara dua orang. Tatapan ini biasanya terpusat pada area wajah, khususnya mata, saat berlangsungnya interaksi.

2. Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah adalah salah satu bentuk bahasa tubuh yang paling mudah dikenali dan paling sering dipakai seluruh manusia dalam kehidupan setiap harinya. Ekspresi ini mencerminkan keadaan emosional seseorang yang tergambar melalui mimik wajah. Misalnya, senyum, cemberut, atau tatapan kosong dapat langsung menyampaikan perasaan tanpa harus mengucapkan kata-kata. Setiap manusia secara

alami mampu mengekspresikan dan mengenali emosi dasar seperti kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, ketakutan, kejutan, dan rasa jijik melalui ekspresi wajah. Namun, cara seseorang mengekspresikan emosi ini dapat dipengaruhi oleh norma sosial dan budaya yang berlaku. Seperti, ekspresi emosi secara terbuka dianggap wajar dan diterima, sedangkan di budaya lain, pengendalian ekspresi wajah dianggap sebagai tanda kedewasaan atau rasa hormat (Ikraama & Maslamah, 2023, p. hlm. 5).

3. Gerakan Anggota Tubuh (*Gesture*)

Gerakan atau *gesture* adalah bentuk komunikasi nonverbal yang diwujudkan melalui pergerakan tangan, lengan, kepala, atau bagian tubuh lainnya. *Gesture* bisa dilakukan secara sadar, ketika seseorang sengaja menggunakan gerakan tubuh untuk memperkuat pesan verbal, maupun secara tidak sadar, sebagai refleksi dari emosi atau pikiran tertentu. Pada komunikasi sehari-hari, *gesture* sering dipakai untuk menegaskan atau menggantikan pesan yang diucapkan. Contohnya, mengangguk sebagai tanda persetujuan, melambaikan tangan sebagai salam atau ucapan perpisahan, atau menunjuk ke arah tertentu untuk memberikan petunjuk. Akan tetapi, bentuk bahasa tubuh lainnya, makna *gesture* sangat bergantung pada norma budaya. Gerakan tangan yang dianggap biasa atau sopan di satu budaya bisa jadi dianggap tidak pantas atau menyinggung di budaya lain. *Gesture* juga berfungsi penting dalam proses pembelajaran dan penyampaian informasi. Misalnya, guru sering menggunakan gerakan tangan untuk memperjelas materi pelajaran. Pada konteks komunikasi bisnis atau diplomasi lintas budaya, penggunaan *gesture* yang tidak tepat dapat menimbulkan kesan negatif dan berdampak buruk pada hasil interaksi (Yulistiani, 2021, p. hlm. 285).

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti perlahan dan menyeluruh ditujukan agar memantapkan dalam menerapkan kerohanian, akhlak baik, dan mempunyai pemahaman akan unsur-unsur agama Islam hingga cara pelaksanaannya dalam kehidupan keseharian menjadi tempat yang baik pada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan menyeluruh wajib tertuju peserta didik yaitu; lebih menuju dalam hal kebaikan (*al-hanifiyyah*), akhlak yang murah hati/toleran (*al-samhah*), akhlak yang baik (*makarim al-akhlaq*), dan cinta kasih sayang yang tulus untuk alam semesta (*rahmat lil al-alam*). Dengan pendidikan agama Islam dan budi pekerti unsur-unsur ini bisa di amalkan oleh peserta didik dengan iman dan takwa kepada Allah Swt., menjaga harga diri, empati pada lingkungan sekitar. Penjelasan dari pelaksanaan bisa muncul dengan beberapa elemen pendidikan agama Islam dan budi pekerti khususnya pada perilaku diri dan bersosial, berakidah, bersyari'at, dan sejarah peradaban Islam (Pendidikan, 2022, p. hlm. 4).

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki peranan yang sangat penting sebagai panduan hidup bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan ini, siswa dibekali dengan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai moral dan spiritual yang bersumber dari ajaran Islam, sehingga mereka dapat menjaga diri, bersikap bijaksana, dan senantiasa menerapkan akhlak mulia dalam setiap tindakan dan interaksi sosial. Pada kehidupan masyarakat saat ini, berbagai persoalan kompleks kerap muncul, seperti krisis akhlak yang ditandai dengan menurunnya moral generasi muda, berkembangnya paham radikalisme yang mengancam perdamaian dan persatuan, serta kerusakan lingkungan hidup akibat perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab. Semua masalah tersebut sejatinya dapat ditemukan jawabannya dalam ajaran dan nilai-nilai Islam yang luhur, yang telah

diwariskan secara turun-temurun melalui tradisi dan ilmu pengetahuan agama (Pendidikan, 2022, p. hlm. 4).

Kesimpulan

Sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi dengan Bahasa Tubuh pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPLB B Yakut Purwokerto” maka bisa diambil simpulan sebagai berikut:

Perencanaan metode demonstrasi dengan bahasa tubuh pada pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPLB B Yakut Purwokerto sudah dilaksanakan dengan baik, yang berpijak pada keberhasilan guru dalam memberikan pendampingan dan pengajaran. Hal itu juga ditopang dengan adanya modul ajar yang disusun guru. Modul itu sendiri berisi alokasi waktu, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, materi ajar, sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Lebih lanjut, peserta didik juga perlahan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menerapkan materi yang diajarkan. Evaluasi metode demonstrasi dengan bahasa tubuh pada Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPLB B Yakut Purwokerto juga berjalan dengan baik.

Bibliografi

- Husain, H., & Wardana, W. (2021). IMPLEMENTASI STRATEGI DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 213–235. <https://doi.org/10.30863/aqym.v4i2.2039>
- Ikraama, N., & Maslamah. (2023). Hubungan Bahasa Tubuh Guru Dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X. *Al-Fakkaar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Ngabdur Rofiq, Z. (2025). Wawancara dengan Guru PAI SMPLB B Yakut Purwokerto [Personal communication].
- Nurul Khaeni, A. (2023). IMPLEMENTASI METODE REKA CERITA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK TUNARUNGU DI SLB B YAKUT PURWOKERTO.
- Pendidikan, K. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A-Fase F*.
- Rakhmaniar, A. (2023). Peran Bahasa Tubuh Dalam Membangun Kepercayaan Pada Interaksi Pertama. *Wissen: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*.
- Rohmad. (2025). *Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*.
- Saroyo, H., Dwistia, H., Alam, A. N., & Saputri, A. N. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VI SDN Negeri Ratu Tahun Ajaran 2020/202. *Education Journal.*, 3(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumirah, S., Binari, S., Musli, & Miftahuddin, M. (2023). Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(2), 397–412. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.165>

- Syafni, Y. (2018). IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS VI SDN 020 KUALU NENAS KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(2), 250. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i2.5074>
- Yulistiani, I. (2021). Komunikasi Yang Efektif Dengan Bahasa Tubuh. *Jurnal Abdimas*, 7.